

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep. Oleh karena itu, perwujudan proses belajar mengajar dapat terjadi dalam berbagai model. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan Joyce dan Weil (Uzer Usman, 1990: 1) "Model mengajar dikelompokkan kedalam empat hal, yaitu 1) Proses informasi 2) Perkembangan pribadi 3) Interaksi sosial 4) Modifikasi tingkah laku"

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar dalam arti yang lebih luas. Tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi merupakan interaksi edukatif. Guru bukan hanya sekedar menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Orang yang pandai berbicara sekalipun belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus,

apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan. Muhammad Ali (1983 : 65) mengemukakan sebagai berikut :

“Model mengajar banyak tergantung kepada falsafah yang dipegang oleh guru. Berlandaskan kepada falsafah pendidikan itu, guru dapat mencari bentuk penerapannya baik bersifat kurikuler maupun psikologis. Namun demikian, satu hal yang patut dipertanyakan, apakah seorang guru harus berpegang pada satu pandangan filosofis tertentu saja, tentu model umum mengajar atau gaya mengajarnya pun tidak berubah-ubah. Namun bila dia berganti-ganti pegangan filosofisnya, tentu gaya mengajarnya bervariasi. Hal ini bergantung juga pada kreativitas guru itu sendiri”

Keberhasilan guru dalam menampilkan suatu gaya mengajar, pada akhirnya bergantung pada sikap mental dan upaya guru itu sendiri. Disamping itu, guru harus memiliki berbagai bentuk cara atau gaya mengajar sehingga dapat menampilkan gaya mengajar secara lebih efektif dan efisien sesuai dengan tugas dan kemampuannya yang dimiliki. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam I-Qur'an Surat Al-Isra (S 17) ayat 84 sebagai berikut :

قُلْ كُلٌّ يَجْعَلُ عَدَا شَأْنًا لَّيْتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا .

Artinya : “Katakanlah bahwa setiap orang itu hendaklah bekerja sesuai dengan bakat/kemampuan masing-masing. Maka Tuhanmu paling mengetahui tentang siapa yang Allah tunjukkan jalannya yang benar” (Departemen Agama RI, 1989 : 437)

Bunyi ayat tersebut memberi penekanan bahwa beraneka ragam tugas dan metode yang dilakukan guru akan dapat mempengaruhi kinerja guru juga terhadap prestasi belajar siswa

“Adapun tugas yang dilakukan guru adalah berusaha agar dapat menerapkan suatu metode penyampaian yang relevan dengan situasi dan kondisi tertentu salah satunya yaitu metode diskusi, karena metode diskusi dipandang sebagai suatu cara penyampaian pelajaran yang dianggap tepat dan sangat populer dalam proses belajar mengajar. Banyak guru memanfaatkan metode ini dalam proses belajar mengajar dan pelaksanaannya sangat sederhana (Zuhairini, 1983: 89)”

Adapun kenyataan di lapangan bahwa metode diskusi yang dilakukan di MI Tanjungsari Kecamatan Purabaya Kabupaten Sukabumi dilaksanakan dengan baik, namun belum nampak kreativitas aktivitas dan keberanian siswa dalam mengungkapkan ide-ide serta pendapat. Padahal metode diskusi dapat merangsang dan menumbuhkembangkan aktivitas, kreativitas serta keberanian siswa dalam mengungkapkan ide-ide serta pendapat.

Dari fenomena di atas penulis bermaksud mengangkat sebuah penelitian dengan judul “Penerapan Metode Diskusi Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Penelitian di MI Tanjungsari Kecamatan Jampang Tengah Kabupaten Sukabumi)”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut .

1. Bagaimana realitas penerapan metode diskusi dalam Bidang Studi PAI di MI Tanjungsari Kecamatan Jampang Tengah Kabupaten Sukabumi ?

2. Bagaimana realitas prestasi belajar siswa dalam bidang Studi PAI MI Tanjungsari Kecamatan Jampang Tengah Kabupaten Sukabumi ?
3. Bagaimana hubungan realitas penerapan metode diskusi dengan prestasi belajar siswa dalam bidang studi PAI di MI Tanjungsari Kecamatan Jampang Tengah Kabupaten Sukabumi ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan ini yang hendak dicapai adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui realitas penerapan metode diskusi dalam bidang studi PAI di MI Tanjungsari Kecamatan Jampang Tengah Kabupaten Sukabumi.
2. Untuk mengetahui realitas prestasi belajar siswa dalam bidang studi PAI di MI Tanjungsari Kecamatan Jampang Tengah Kabupaten Sukabumi.
3. Untuk mengetahui hubungan realitas penerapan metode diskusi dengan prestasi belajar siswa dalam bidang studi PAI di MI Tanjungsari Kecamatan Jampang Tengah Kabupaten Sukabumi.

D. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi yang berguna bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam melalui metode diskusi yang mengarah kepada pencapaian prestasi belajar yang optimal.
2. Sebagai bahan masukan yang berguna dalam mengembangkan ilmu pengetahuan pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

dengan misi mengamalkan Tri Darma Perguruan Tinggi, khususnya dalam melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat

3. Sebagai pengembangan metode yang bermanfaat bagi pendidik dalam mengembangkan Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

E. Kerangka Pemikiran

Belajar merupakan kegiatan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri anak didik, yaitu meliputi perubahan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Melalui belajar ini kita dapat mengetahui adanya perubahan tinggi rendahnya keberhasilan dalam prestasi belajar siswa di Sekolah melalui penilaian hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam secara kontinyu. Sebagaimana Imam Ghazali berpendapat

“Anak didik merupakan objek penting dalam ilmu pendidikan dan begitu pentingnya faktor anak didik ini didalam pendidikan, sehingga ada aliran pendidikan yang menerapkan anak sebagai pusat dalam segala usaha pendidikan (Aliran Child Centered). Umat islam umumnya menaruh perhatian secara serius terhadap kegiatan belajar (berlaku sebagai anak didik), karena belajar adalah diperintahkan bahkan diwajibkan dalam agama islam (Nur Uhbiyati, 1997 : 116)”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Sebagaimana ungkapan di atas bahwa belajar adalah sangat penting

serta dinilai sebagai kegiatan yang terpuji Allah SWT menjelaskan dalam Al-Qur'an At-Taubat 122, sebagai berikut :

طَوْلًا نَفَرْنَا مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ
لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ .

Artinya : “ ... Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang yang memperdalam pengetahuan mereka tentang agama ... ” (Depag RI, 1989 : 302)

Berdasarkan ayat di atas, belajar mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan, karena dengan belajar orang jadi pandai, ia akan mengetahui terhadap sesuatu yang dipelajarinya. Tanpa belajar anak atau manusia tidak akan mengetahui sesuatu apapun. Di samping belajar dapat menambah ilmu pengetahuan baik teori maupun praktek, belajar juga dinilai sebagai ibadah kepada Allah SWT. Bagi yang orang belajar dengan sungguh-sungguh disertai niat ikhlas akan memperoleh pahala yang banyak dan dapat mendatangkan ampunan dari Allah SWT.

Supaya proses belajar mengajar interaktif, maka guru dituntut agar memilih metode dan menggunakannya dengan tepat, supaya kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien.

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode pembelajaran menempati peran yang tidak kalah penting dari komponen lainnya. Dalam hal ini tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran, sehingga guru harus memahami kedudukan metode dalam penyampaian kegiatan belajar secara efektif dan efisien.

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama, sebab daya serap anak didik terhadap bahan pengajaran yang diberikan bermacam-macam, antara lain daya serap anak didik itu ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang

lambat Sehingga faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan atau materi pelajaran yang diberikan guru Cepat atau lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikannya itu membutuhkan waktu yang bervariasi agar penguasaan terhadap sejumlah materi itu dapat tercapai

Menghadapi perbedaan daya serap anak didik diperlukan strategi pengajaran yang tepat, dalam hal ini metode penyampaian sebagai salah satu jawabannya, sehingga boleh jadi sekelompok anak didik dapat menyerap bahan pengajaran manakala guru menggunakan metode tertentu Sedangkan bagi kelompok anak didik lainnya belum tentu dapat menyerapnya karena metode tersebut dianggap tidak tepat Kondisi seperti ini jelas perlu kepiawaian guru dalam memilih metode yang tepat dan guru tidak harus terpaku pada satu metode yang digunakan, tetapi guru sebaiknya dapat menggunakan metode yang bervariasi agar proses pengajaran itu tidak membosankan tetapi dapat menarik minat dan perhatian anak didik serta memenuhi kebutuhan setiap individu Uzer Usman, (1990 : 25), mengemukakan prinsip individualitas sebagai berikut

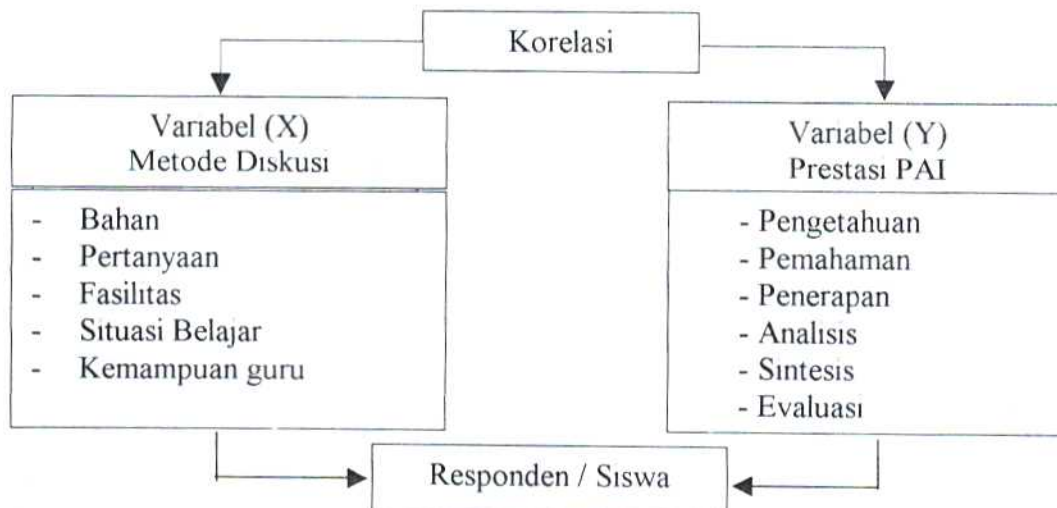
“Salah satu masalah utama dalam pendekatan belajar mengajar ialah masalah perbedaan individual Setiap guru memahami bahwa tiap semua murid dapat mempelajari apa-apa yang ingin di capai oleh guru Biasanya perbedaan individual itulah yang lalu dijadikan kambing hitam Jarang sekali guru menjelaskan bahwa ketidakmampuan murid dalam belajar itu merupakan akibat dari kelemahan guru dalam mengajar”

Anak didik yang masih usia tingkat sekolah dasar perkembangan fisiknya belum matang, sehingga merupakan pertumbuhan yang

mengharuskan menggunakan metode yang tepat sehingga keberhasilan suatu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor intern maupun faktor ekstern. Salah satu faktor ekstern adalah menggunakan metode yang tepat disaat berlangsungnya proses interaksi belajar mengajar sehingga dalam penyajian materi pelajaran menjadi menarik dan membangkitkan motivasi belajar anak didik, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah "*Penerapan metode diskusi*" yang menempati variabel (X) bersandar pada pendapat Juhairini dan Suparta (2002: 176) dengan indikator metode diskusi sebagai berikut: 1) Bahan, 2) Pertanyaan, 3) Fasilitas, 4) Situasi belajar, 5) Kemampuan guru. Dan "*Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI*" yang menempati variabel (Y) bersandar pada pendapat Sudjana (2002: 50) dengan indikator-indikatornya sebagai berikut: 1) Pengetahuan, 2) Pemahaman, 3) Penerapan, 4) Analisis, 5) Sintesis, 6) Evaluasi.

Secara skematik kerangka pemikiran ini dapat digambarkan sebagai berikut:



F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 1993 : 62) Sedangkan (Winarno Surakhmad, 1982 : 68) menyebutkan hipotesis adalah suatu jawaban duga yang dianggap besar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka dapat dipahami bahwa *Penerapan Metode Diskusi* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *Prestasi Belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, karena itu untuk melihat realitas yang melibatkan peserta didik kelas V MI Tanjungsari Kecamatan Jampang Tengah Kabupaten Sukabumi, maka penelitian ini beranjak dari hipotesis sebagai berikut “*Semakin efektif penerapan metode diskusi diduga akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*”

Prediksi tentang harapan keberhasilan penerapan metode diskusi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah siswa memiliki pengetahuan teoritis yang diaplikasikan dalam perilaku atau pengamalan agama sehari-hari, juga memiliki daya kreativitas, kritis, kepemimpinan dan pandai dalam mengungkapkan ide-ide dalam bentuk bahasa lisan serta dapat menghargai dan menerima pendapat orang lain

Untuk membuktikannya maka dilakukan uji Hipotesis Alternatif (Ha) menyatakan ada pengaruh antara penerapan metode diskusi terhadap prestasi mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Penelitian ini menyoroti dua variabel pokok yaitu tentang Penerapan Metode Diskusi (variabel X) dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI (variabel Y) untuk membuktikannya penulis melakukan uji hipotesis dengan rumus-rumus sebagai berikut 1) Standar penilaian, 2) Analisis prindikator, 3) Menentukan Mean, 4) menentukan Median, 5) menentukan Modus, 6) Penghitungan besar pengaruh, dan rumus koeffisien korelasi kedua variabel.

G. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ditentukan langkah-langkah sebagai berikut :

1 Menentukan Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif untuk mengetahui keadaan penerapan metode diskusi dan prestasi siswa melalui hasil dokumentasi transkrip nilai pada ulangan harian dan ulangan umum sebagai jenis data pokok. Sedangkan data pendukung adalah jenis data kuantitatif yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara.

2 Sumber Data

a Menentukan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang ditentukan penulis yaitu MI Tanjungsari Kecamatan Jampang Tengah Kabupaten Sukabumi, dengan obyeknya adalah siswa-siswi kelas V. Lokasi ini dipilih karena selain merupakan tempat bekerja peneliti juga sedang digalakan

metode diskusi yang tujuannya melatih keberanian para siswa dan kepemimpinan guru dalam memimpin diskusi

b. Menentukan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu pemecahan masalah yang terjadi pada saat sekarang (Winarno Surakhmad, 1982 : 139) Dan membahas permasalahan yang menjadi pokok penelitian, baik secara teoritis maupun empiris. Yaitu dengan mengumpulkan data angket variabel X tentang penerapan metode diskusi dan angket variabel Y tentang prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI.

c. Menentukan Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga (Suharsimi Arikunto, 1993 : 107), "Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15 % atau 20-25 % atau lebih".

Adapun populasi dalam penelitian ini siswa kelas V sejumlah 35 orang dan akan diambil sampel seluruhnya, sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peneliti. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1
Populasi Siswa Kelas V

No	Kelas	Laki-laki	Percmpuan	Jumlah
1	V	15	20	35

d Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tersebut digunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut

1) Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap penerapan metode diskusi yang dilakukan guru agama di MI Tanjungsari Kabupaten Sukabumi, dan peneliti adalah sebagai observer

2) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu meneliti arsip-arsip tentang kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode diskusi, baik menyangkut jadwal maupun bobot materi yang diajarkannya, serta catatan-catatan mengenai keberadaan MI Tanjungsari Kecamatan Jampang Tengah Kabupaten Sukabumi. Sehingga segala dokumen yang diperoleh dari sekolah tersebut dapat memperkuat hasil penelitian ini

3) Angket

Angket adalah mengumpulkan data dengan cara menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan sehingga

responden hanya tinggal mengisi dan menandaanya dengan mudah dan cepat (Sujana, 1996 : 8) Adapun respondennya adalah siswa kelas V MI Tanjungsari sebanyak 35 siswa

4) Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi atau hal-hal lain yang diketahui (Suharsimi Arikunto 1998 , 139) Penulis melakukan tes PAI meliputi Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Bahasa Arab

5) Wawancara

Wawancara yaitu berusaha memperoleh informasi yang dapat memperkuat hasil penelitian dari angket melalui tanya jawab berkisar tentang permasalahan yang diteliti Dilakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

e Analisis Data

Dalam analisis penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu Penerapan metode diskusi (Variabel X) dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Variabel Y) di MI Tanjungsari Kec Jampang Tengah Kab Sukabumi, selanjutnya disebarakan angket pertanyaan yang terbagi ke dalam dua indikator terhadap para siswa disertai dengan standar penilaian untuk alternatif jawabannya, selanjutnya diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut .

2) Untuk menguji variabel Y di gunakan rumus

a) Menentukan rata-rata pelajaran $r = \frac{n}{J}$

b) Menentukan Mean $\bar{x} = \frac{\sum t_i \cdot y_i}{n}$

c) Menentukan Median $Md = b + p \frac{(\frac{1}{2} n - f_{kb})}{f}$

(Subana dkk, 2000 : 74)

d) Menentukan Modus $Mo = 3 Md - 2\bar{x}$

(Anas Sudjono, 1996 : 103)

3) Untuk menguji hubungan variabel x dan y di gunakan rumus

a) Koefiesien korelasi product moment (sda)

b) Menghitung besarnya pengaruh dengan rumus

$$E = 100 (1-K)$$

E = Indeks efisiensi ramalan

100 - 1 = angka konstan

K = Derajat tidak adanya korelasi

$$K = \sqrt{1 - r^2}$$

c) Penafsiran dengan standar konservatif

0,0 - 0,20

0,21 - 0,40

0,41 - 0,60

0,61 - 0,80

0,81 - 1,00

(Suharsimi, 2001 : 75)